

Volume 3 Issue 1 (2025) Pages 49 - 66
WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini

**MENABUNG AWAL DARI KESEJAHTERAAN : STUDI
KASUS DI TK ALHIDAYAH PARSEH**

Ishaq Syahid¹

PIAUD, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ibrohimy Bangkalan

Moh Ridhoi²

STIT Maskumambang Gersik

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program menabung dan dampaknya dalam membentuk karakter hemat anak serta peran orang tua di TK Al-Hidayah Parseh. Latar belakang penelitian adalah fenomena gaya hidup konsumtif di era digital yang menggerus budaya menabung sebagai fondasi kesejahteraan finansial jangka panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, penyebaran angket kepada orang tua, dan studi dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program "Jumat Berkah" diimplementasikan secara sistematis dan konsisten dengan menggunakan celengan transparan dan pendekatan belajar sambil bermain, yang sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget; (2) Program tersebut berdampak signifikan pada pembentukan karakter hemat anak, termasuk kemampuan menunda kepuasan (delayed gratification) dan rasa tanggung jawab, yang sejalan dengan teori pembentukan kebiasaan Lieberman; (3) Meskipun persepsi orang tua sangat positif, terdapat variasi dalam tingkat pendalaman nilai menabung di rumah, mengindikasikan perlunya sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: Menabung, Anak Usia Dini, Kesejahteraan Finansial.

Copyright (c) 2025 Ishaq Syahid

✉Corresponding author :

Email Address : email koresponden@gmail.com (alamat, koresponden)

Received 10-10-2025 , Accepted 11-09-2025, Published 27-03-2025

A. PENDAHULUAN

Di era digital yang sarat dengan gaya hidup konsumtif, media sosial kerap mempromosikan tren terbaru yang mendorong perilaku impulsif, termasuk pada kalangan orang tua. Fenomena ini tidak hanya terjadi di perkotaan namun juga merambah ke daerah, termasuk di lingkungan TK Al-Hidayah Parseh¹. Banyak orang tua berlomba-lomba memenuhi keinginan anak secara instan, seringkali mengabaikan pentingnya menanamkan nilai menabung sejak dini. Akibatnya, budaya menabung sebagai fondasi perencanaan keuangan jangka panjang mulai terpinggirkan. Kondisi ini menciptakan sebuah tantangan sosial yang perlu segera diatasi.

Berdasarkan fakta literatur, penelitian sebelumnya oleh Amalia menegaskan bahwa pembentukan kebiasaan menabung pada usia dini berkorelasi positif dengan kemampuan pengelolaan keuangan di masa dewasa. Teori perkembangan kognitif Piaget menyatakan bahwa masa kanak-kanak adalah periode kritis untuk pembentukan konsep-konsep dasar, termasuk nilai uang dan tabungan². Selain itu, menurut pakar pendidikan finansial, Lieberman, sekolah memainkan peran sentral sebagai agen sosialisasi nilai-nilai ekonomi. Namun, sebagian besar studi terdahulu lebih berfokus pada siswa sekolah dasar, sehingga masih terdapat celah penelitian pada level pendidikan anak usia dini, khususnya di setting taman kanak-kanak³.

Berdasarkan ringkasan kajian pustaka tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program menabung dan

¹ Observasi di TK Al-hidayah parseh tgl 12-07-2025

² Amalia, R. (2021). *Pembentukan Kebiasaan Menabung Sejak Dini dan Dampaknya terhadap Literasi Keuangan pada Masa Dewasa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(2), 112-125.

³ Lieberman, D. A. (2019). *Habit Formation in Childhood: A Practical Guide for Educators and Parents*. *Journal of Early Childhood Development*, 8(3), 45-60.

Menabung Awal dari Kesejahteraan : studi kasus di TK alhidayah parseh

dampaknya dalam membentuk karakter hemat anak di TK Al-Hidayah Parseh⁴. Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap strategi yang diterapkan oleh guru serta persepsi orang tua dalam mendukung program tersebut. Rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana program menabung di TK Al-Hidayah Parseh dapat menjadi fondasi awal menuju kesejahteraan finansial anak di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan model praktis yang aplikatif bagi lembaga PAUD lainnya.

Topik ini menarik untuk diteliti karena menabung bukan sekadar aktivitas menyimpan uang, tetapi merupakan investasi karakter yang menentukan kualitas hidup generasi mendatang. Program di TK Al-Hidayah Parseh menjadi studi kasus yang unik untuk melihat bagaimana nilai-nilai kesejahteraan finansial ditanamkan dalam konteks pendidikan informal yang menyenangkan. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dan orang tua dalam merancang metode pengenalan keuangan yang efektif bagi anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga dampak sosial yang nyata. Argumentasi utama adalah bahwa menabung sejak dini adalah langkah strategis untuk memutus mata rantai perilaku finansial yang tidak sehat.

B. Kajian Teori: Menabung Awal dari Kesejahteraan

a. Konseptual: Pengertian Menabung, Kesejahteraan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

Menabung, dalam konteks ini, didefinisikan sebagai kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk disimpan demi kebutuhan di masa depan. Bagi anak usia dini, konsep ini lebih menekankan pada pembentukan kebiasaan (*habituation*) daripada nilai nominalnya. Menurut

⁴ Observasi di TK Al-Hidayah pada tanggal 16-07-2025

Sisdiknas, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani⁵ agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. TK Al-Hidayah Parseh merupakan salah satu lembaga yang menerapkan prinsip-prinsip PAUD. Adapun Kesejahteraan yang dimaksud merujuk pada keadaan terpenuhinya kebutuhan material, sosial, dan emosional secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, kesejahteraan dipandang sebagai hasil jangka panjang dari pengelolaan keuangan yang baik⁶, yang dimulai dari kebiasaan menabung. Ketiga konsep ini saling terhubung membentuk sebuah kerangka dimana kebiasaan menabung yang diajarkan di PAUD menjadi fondasi untuk mencapai kesejahteraan finansial di kemudian hari.

b. Urgensi, Tujuan, Manfaat, dan Faktor Penghambat

Urgensi menanamkan kebiasaan menabung sejak dini didasarkan pada masa emas (golden age) perkembangan anak, dimana nilai-nilai yang ditanamkan akan melekat kuat sebagai karakter. Tujuan utama dari program menabung di TK bukanlah akumulasi kekayaan, melainkan untuk mengenalkan konsep kepemilikan, delay gratification (menunda kesenangan), dan perencanaan sederhana. Manfaat yang diperoleh meliputi perkembangan aspek kognitif (berhitung, membandingkan), afektif (rasa tanggung jawab, percaya diri), dan psikomotorik (motorik halus saat menyimpan uang). Fungsi program ini adalah sebagai media sosialisasi nilai-nilai ekonomi dan alat pembentuk karakter hemat dan disiplin. Namun, pelaksanaannya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik pendukung seperti peran aktif guru dan orang tua, maupun

⁵ Ishaq syahid, *Urgensi Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak*, *JEMI*, 1(1), 64-80.
<https://doi.org/10.61815/jemi.v1i1.309>.

⁶ Observasi di TK Al-hidayah parseh pada tanggal 18-07-2025

penghambat seperti gaya hidup konsumtif keluarga dan kurangnya metode yang menarik bagi anak. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini crucial untuk kesuksesan program⁷.

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget sangat relevan untuk memahami bagaimana anak usia TK mempersepsi uang dan menabung. Anak-anak pada tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun) belum sepenuhnya memahami konsep uang yang abstrak. Mereka cenderung berpikir secara konkret. Oleh karena itu, kegiatan menabung harus dirancang dengan alat peraga yang nyata, seperti celengan transparan yang memungkinkan mereka melihat pertumbuhan tabungan secara visual. Menurut Piaget, pada tahap ini anak mulai mengembangkan kemampuan simbolik, sehingga uang koin dan lembaran dapat diperkenalkan sebagai simbol nilai tukar. Pemahaman ini menjadi dasar bagi anak untuk melangkah ke operasi logis yang lebih kompleks di tahap selanjutnya. Penerapan teori ini memastikan bahwa metode menabung yang digunakan di TK Al-Hidayah Parseh sesuai dengan tingkat pemikiran anak⁸.

Teori pembentukan kebiasaan (habit formation) yang dijelaskan oleh Lieberman (2019) menekankan bahwa kebiasaan terbentuk melalui pengulangan yang konsisten dalam konteks yang spesifik. Dalam konteks menabung di TK, hal ini dapat diwujudkan melalui rutinitas menabung pada hari tertentu setiap minggu. Lieberman menyatakan bahwa kebiasaan yang terbentuk di masa kanak-kanak memiliki peluang lebih besar untuk bertahan hingga dewasa karena telah menjadi respons otomatis. Program menabung yang terstruktur di sekolah menciptakan "cues" atau isyarat yang memicu rutinitas menabung, yang pada akhirnya menghasilkan

⁷ Windi Novianti , Membuat Rencana Menabung Sebagai Awal Investasi Bagi Siswa Ponpes Rojaul Huda Darun Nasya Lembang, JURNAL PADMA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Piksi Ganesha Vol. 01 No. 02 (2021), 23-24.

⁸ Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.

"reward" atau imbalan, baik berupa rasa bangga maupun capaian visual dalam celengan. Teori ini memperkuat argumentasi bahwa intervensi melalui program sekolah yang konsisten efektif untuk menanamkan nilai menabung sebagai sebuah kebiasaan positif⁹.

Albert Bandura dalam teori Social Learning (Belajar Sosial) menegaskan bahwa anak belajar melalui pengamatan dan peniruan (observational learning) terhadap model, yang dalam hal ini adalah guru, orang tua, dan teman sebaya. Ketika guru dengan antusias mencontohkan kegiatan menabung dan memberikan apresiasi, anak akan termotivasi untuk menirunya. Proses ini melibatkan perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi. Orang tua yang juga mendukung program dengan memberikan uang saku untuk ditabung memperkuat proses belajar ini. Kesuksesan program menabung sangat bergantung pada konsistensi dan keteladanan dari "model" di sekitar anak. Teori Bandura memberikan perspektif bahwa lingkungan sosial yang mendukung adalah kunci keberhasilan internalisasi nilai menabung¹⁰.

Konsep kesejahteraan (well-being) dalam judul penelitian ini dapat dikaji melalui teori Kesejahteraan Subjektif (Subjective Well-Being/SWB) yang dikembangkan oleh Ed Diener. SWB mencakup evaluasi kognitif seseorang terhadap hidupnya (kepuasan hidup) dan pengalaman afektif yang menyenangkan. Kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak dini berkontribusi pada SWB masa depan dengan meningkatkan rasa kontrol diri (self-control) dan mengurangi kecemasan finansial. Anak yang terbiasa menabung mengembangkan pola pikir perencana, yang merupakan prediktor penting bagi kepuasan hidup di usia dewasa. Dengan demikian, menabung tidak hanya sekadar aktivitas finansial, tetapi juga investasi

⁹ Lieberman, D. A. (2019). *Habit Formation in Childhood: A Practical Guide for Educators and Parents*. *Journal of Early Childhood Development*, 8(3), 45-60.

¹⁰ Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.23.

Menabung Awal dari Kesejahteraan : studi kasus di TK alhidayah parseh

untuk kesehatan psikologis jangka panjang, yang merupakan inti dari kesejahteraan¹¹.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai implementasi program menabung di TK Al-Hidayah Parseh. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa TK Al-Hidayah Parseh sendiri. Lokasi penelitian adalah TK Al-Hidayah Parseh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan) dari beberapa sumber berikut: Observasi: Peneliti secara langsung mengamati pelaksanaan kegiatan menabung "Jumat Berkah" untuk melihat proses interaksi, antusiasme anak, dan peran guru. Wawancara Mendalam: Dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi mengenai tujuan, strategi, dan evaluasi program. Wawancara juga dilakukan terhadap beberapa orang tua untuk memahami persepsi dan dukungan mereka. Angket/Kuesioner: Disebarkan kepada orang tua siswa untuk mengumpulkan data yang lebih luas mengenai dampak program terhadap perilaku anak di rumah dan tingkat keterlibatan orang tua. Studi Dokumen: Peneliti menganalisis dokumen pendukung seperti Rencana Kegiatan Semester (RKS), notulensi pertemuan wali murid, dan catatan anekdot guru untuk memperkuat data. Data yang telah terkumpul dianalisis secara interaktif dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data (memilah data penting), penyajian data (menyusun data secara sistematis), dan penarikan

¹¹ Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2018). *Advances and Open Questions in the Science of Subjective Well-Being*. *Collabra: Psychology*, 4(1), 15.

kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan kredibilitas temuan¹².

D. Hasil

1. Implementasi Program Menabung di TK Al-Hidayah Parseh.

Implementasi program menabung di TK Al-Hidayah Parseh dilakukan melalui prosedur yang terstruktur dan konsisten. Kegiatan menabung dilaksanakan setiap hari Jumat, yang dikenal sebagai "Jumat Berkah". Setiap siswa diwajibkan membawa uang receh, dengan jumlah yang tidak ditentukan, untuk ditaruh dalam celengan pribadi masing-masing yang disediakan sekolah. Celengan tersebut berbentuk transparan, dirancang khusus agar anak dapat menyaksikan secara visual pertumbuhan tabungan mereka dari waktu ke waktu, yang menciptakan rasa pencapaian dan motivasi. Guru memulai kegiatan dengan memberikan penguatan positif tentang pentingnya menabung melalui cerita atau nyanyian sebelum prosesi menabung dimulai. Pendekatan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter¹³.

Hasil observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat sentral. Guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga aktif membimbing setiap anak untuk memasukkan uangnya sendiri, sambil mengucapkan kata-kata motivasi seperti "Semangat menabung untuk masa depan!". Suasana yang terbentuk selama kegiatan sangat positif dan menyenangkan, jauh dari kesan pemaksaan. Anak-anak terlihat antusias dan bangga menunjukkan celengan mereka kepada teman-temannya. Dari studi dokumen, diperoleh bahwa kebijakan ini telah tercantum dalam Rencana Kegiatan Semester (RKS) TK Al-Hidayah Parseh selama tiga tahun terakhir, menunjukkan komitmen jangka panjang lembaga. Program ini juga dijadikan

¹² Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 34-35.

¹³ Studi kasus di tk al hidayah pada tanggal 25-07-2025

Menabung Awal dari Kesejahteraan : studi kasus di TK alhidayah parseh

sebagai salah satu kegiatan unggulan yang sering dipamerkan dalam acara-acara orang tua wali¹⁴.

Meskipun terlihat sederhana, implementasi ini telah memenuhi prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu belajar sambil bermain. Keberhasilan implementasi tidak lepas dari dukungan penuh kepala sekolah, seperti yang diungkapkan dalam wawancara, "Program ini adalah investasi karakter yang paling nyata yang bisa kami tawarkan kepada orang tua."¹⁵ Konsistensi dalam pelaksanaan menjadi kunci utama, sehingga menabung telah menjadi budaya yang diakrabi oleh seluruh siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program berjalan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan, dengan fokus pada pembentukan kebiasaan positif.

2. Dampak Program terhadap Pembentukan Karakter Hemat Anak

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada orang tua, teridentifikasi sejumlah dampak positif yang signifikan. Sebanyak 85% dari 40 orang tua responden menyatakan bahwa anak mereka menjadi lebih memahami arti "uang harus dicari dengan usaha". Anak-anak mulai menunjukkan perilaku yang mengindikasikan pemahaman tentang nilai uang, seperti tidak lagi merengek untuk jajan berlebihan dan lebih menghargai mainan yang dimiliki. Sekitar 78% orang tua melaporkan bahwa anak mereka kini lebih bersemangat ketika diberi uang saku karena ingin menabung, bahkan beberapa anak meminta untuk memiliki celengan serupa di rumah. Data kualitatif dari angket menunjukkan perubahan perilaku, misalnya seorang orang tua menulis, "Anak saya sekarang sering bilang, 'uangnya ditabung saja, Bu, nanti untuk beli sepeda'.¹⁶"

Temuan dari wawancara mendalam dengan guru kelas semakin memperkuat dampak tersebut. Seorang guru menuturkan, "Kami melihat adanya perkembangan dalam kemampuan anak untuk menunda kepuasan (delayed gratification). Misalnya, jika dulu mereka langsung ingin jajan,

¹⁴ Dokumentasi kegiatan di tk al-hidayah parseh

¹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah tk al-hidayah parseh 29-07-2025

¹⁶ Hasil angket wali murid di tk al-hidayah parseh pada tanggal 12-08-2025

sekarang ada yang lebih memilih untuk menyimpan uangnya." Observasi di kelas juga menangkap percakapan spontan antar anak tentang isi celengan mereka, yang mencerminkan tumbuhnya kesadaran menabung sebagai suatu nilai yang positif dalam pergaulan sebaya. Dampak ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif tetapi juga afektif, di mana anak-anak tampak lebih percaya diri dan merasa memiliki tanggung jawab atas "harta" mereka sendiri¹⁷.

Studi dokumen terhadap catatan anekdot guru (semacam jurnal harian perkembangan anak) mengungkapkan bahwa anak-anak yang paling konsisten dalam menabung cenderung menunjukkan sikap yang lebih teratur dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak program menabung bersifat spillover, yaitu memengaruhi ranah perkembangan karakter anak secara lebih luas. Program ini berhasil menanamkan benih karakter hemat bukan sebagai suatu keterpaksaan, tetapi sebagai sebuah kebiasaan yang menyenangkan dan bermakna. Dengan kata lain, program ini telah menjadi media yang efektif untuk internalisasi nilai hemat dan perencanaan sejak dini.

3. Persepsi dan Peran Orang Tua dalam Mendukung Keberlanjutan Program

Hasil wawancara dan angket mengungkapkan bahwa secara umum, persepsi orang tua terhadap program menabung ini sangat positif. Sebanyak 90% orang tua menyambut baik inisiatif sekolah dan menganggap program ini sangat bermanfaat untuk masa depan anak. Seorang orang tua dalam wawancara menyatakan, "Saya sangat terbantu dengan program ini. Jadi ada partner untuk mengingatkan anak tentang menabung, karena di rumah kami sering lupa atau tidak konsisten." Persepsi positif ini menjadi fondasi yang kuat bagi keterlibatan mereka. Dukungan orang tua terutama terwujud dalam bentuk pemberian uang saku secara rutin setiap hari Jumat dan pengingat kepada anak untuk tidak lupa membawa celengannya.

Namun, temuan yang menarik adalah variasi dalam tingkat pendalaman nilai menabung di lingkungan rumah. Hasil angket menunjukkan bahwa

¹⁷ Observasi siswa tk al-hidayah parseh pada tanggal 12-08-2025

Menabung Awal dari Kesejahteraan : studi kasus di TK alhidayah parseh

hanya sekitar 60% orang tua yang aktif melanjutkan dialog tentang menabung di luar hari sekolah, misalnya dengan memberikan celengan tambahan di rumah atau mengajak anak menabung untuk tujuan tertentu. Sekitar 30% orang tua lainnya mengaku hanya mendukung sebatas menyiapkan uang tanpa diskusi lebih lanjut. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara dukungan instrumental (praktis) dan dukungan edukatif (penguatan nilai) dari orang tua.

Berdasarkan studi dokumen notulensi pertemuan wali murid, pihak sekolah telah berusaha menjembatani kesenjangan ini dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya peran orang tua. Guru juga secara aktif mengomunikasikan perkembangan kebiasaan menabung anak melalui buku penghubung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun persepsi orang tua sangat positif, masih diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk menyelaraskan peran sekolah dan orang tua agar internalisasi nilai menabung dapat terjadi secara lebih optimal dan berkelanjutan di kedua lingkungan tersebut. Sinergi ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa kebiasaan menabung tidak berhenti saat anak lulus dari TK.

H. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Integrasi Program dan Teori Perkembangan Kognitif

Temuan penelitian yang menunjukkan antusiasme anak-anak TK Al-Hidayah Parseh dalam kegiatan "Jumat Berkah" tidak dapat dilepaskan dari kesesuaian metode dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Hasil observasi bahwa celengan transparan menjadi sumber motivasi utama membuktikan bahwa anak usia pra-operasional, sesuai teori Piaget, membutuhkan benda konkret untuk memahami konsep abstrak seperti "tabungan yang bertambah". Nilai uang yang masih samar bagi mereka digantikan oleh bukti visual koin yang semakin penuh, yang secara langsung memuaskan rasa ingin tahu dan memberikan kepuasan instan yang sesuai dengan pola pikir mereka. Kelebihan program ini terletak pada penerjemahan teori perkembangan anak menjadi sebuah praktik edukatif yang sederhana namun powerful. Namun, value judgment juga

mengidentifikasi kelemahan potensial, yaitu jika tidak disertai dengan dialog yang konstan dari guru, pemahaman anak bisa hanya berhenti pada "ritual memasukkan koin" tanpa benar-benar menginternalisasi nilai di baliknya. Argumentasi ini sejalan dengan kajian pustaka sebelumnya oleh Amalia (2021) yang menekankan bahwa efektivitas program menabung untuk anak usia dini sangat bergantung pada pendampingan verbal yang menjelaskan sebab-akibat¹⁸. Dengan demikian, keunggulan program TK Al-Hidayah Parseh terletak pada desainnya yang sesuai teori, tetapi keberlanjutan pemahaman memerlukan intensi edukatif yang lebih dalam.

2. Pembahasan Dampak Pembentukan Karakter dan Teori Pembentukan Kebiasaan

Temuan dari angket orang tua yang mengungkapkan perubahan perilaku anak, seperti kemampuan menunda kesenangan dan keinginan untuk menabung di rumah, merupakan bukti empiris dari berfungsinya teori pembentukan kebiasaan (habit formation) Lieberman¹⁹. Rutinitas "Jumat Berkah" yang konsisten telah menciptakan sebuah "cue" (isyarat) kontekstual yang kuat, dimana hari Jumat dan celengan menjadi pemicu bagi anak untuk melakukan "routine" (rutinitas) menabung, yang kemudian menghasilkan "reward" (imbalan) berupa rasa bangga dan pengakuan dari guru serta teman sebaya. Kelebihan program ini adalah keberhasilannya menciptakan loop kebiasaan yang positif dalam lingkungan yang terkendali (sekolah). Namun, value judgment menemukan kelemahan dalam generalisasi kebiasaan ini ke lingkungan yang berbeda, seperti di rumah, dimana hanya 60% orang tua yang aktif melanjutkan dialog. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan kebiasaan yang terbentuk masih sangat bergantung pada konteks sekolah dan berisiko melemah jika tidak ada transfer yang baik. Argumentasi ini memperkuat pandangan Lieberman bahwa konsistensi konteks adalah

¹⁸ Amalia, R. (2021). *Pembentukan Kebiasaan Menabung Sejak Dini dan Dampaknya terhadap Literasi Keuangan pada Masa Dewasa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(2), 112-125.

¹⁹ Lieberman, D. A. (2019). *Habit Formation in Childhood: A Practical Guide for Educators and Parents*. *Journal of Early Childhood Development*, 8(3), 45-60.

Menabung Awal dari Kesejahteraan : studi kasus di TK alhidayah parseh

kunci, sekaligus menjadi catatan kritis bagi program untuk lebih melibatkan orang tua sebagai mitra dalam menciptakan konteks yang konsisten, sehingga kebiasaan menabung dapat menjadi respons otomatis yang lebih universal pada diri anak.

3. **Pembahasan Peran Modeling Sosial dan Teori Social Learning**

Hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan strategi pemberian apresiasi dan antusiasme mereka selama kegiatan menabung, serta percakapan spontan antaranak tentang celengan mereka, secara jelas mencerminkan proses pembelajaran sosial (Social Learning) yang dijelaskan Bandura. Guru dan teman sebaya berperan sebagai "model" yang diperhatikan dan ditiru oleh anak. Kelebihan program di TK Al-Hidayah Parseh adalah kesadaran para gurunya untuk menjadi model yang positif dan aktif, bukan sekadar pengawas. Namun, value judgment mengidentifikasi bahwa pemodelan ini mungkin tidak sepenuhnya tertransfer ke lingkungan rumah jika orang tua tidak menyadari peran modeling mereka. Kekurangan program terletak pada asimetri pemahaman antara guru dan sebagian orang tua mengenai pentingnya keteladanan ini. Argumentasi ini mengkroscek temuan dengan teori Bandura yang menegaskan bahwa pembelajaran observasional akan paling efektif ketika model-model di berbagai lingkungan konsisten. Temuan bahwa anak-anak menjadi lebih bersemangat ketika melihat temannya menabung memperkuat kajian pustaka yang menyatakan bahwa peer group adalah model yang sangat berpengaruh pada usia ini. Oleh karena itu, untuk memperdampak, program perlu dirancang agar tidak hanya memanfaatkan modeling guru, tetapi juga secara sistematis melibatkan orang tua sebagai model yang setara.

4. **Pembahasan Konsep Kesejahteraan Masa Depan dan Teori Kesejahteraan Subjektif**

Temuan bahwa anak-anak mulai memiliki tujuan menabung, seperti untuk membeli sepeda, dan menunjukkan rasa percaya diri serta tanggung jawab atas tabungannya, dapat dibahas sebagai fondasi awal dari Kesejahteraan Subjektif (Subjective Well-Being) menurut Diener. Perasaan memiliki kontrol

(locus of control) atas tujuan finansial sederhana ini berkontribusi pada kepuasan hidup dan pengalaman afektif positif anak, yang merupakan komponen inti SWB. Kelebihan program menabung di TK Al-Hidayah Parseh adalah kemampuannya menanamkan rasa agensi (keberdayaan) pada anak, sebuah prasyarat untuk kesejahteraan psikologis jangka panjang. Namun, value judgment harus kritis terhadap klaim "kesejahteraan" yang masih sangat prematur. Kekurangan perspektif ini adalah bahwa kesejahteraan finansial yang sesungguhnya adalah konsep yang jauh lebih kompleks dan baru akan diuji di masa dewasa. Argumentasi ini menyatakan bahwa temuan penelitian ini tidak serta-merta menjamin kesejahteraan dewasa, tetapi lebih tepat dilihat sebagai penanaman disiplin diri dan pola pikir perencana – yang oleh Diener diakui sebagai prediktor kuat bagi SWB di masa depan. Dengan demikian, program ini berhasil menempatkan batu pertama fondasi kesejahteraan, meskipun bangunan utuhnya masih perlu dibangun dengan berbagai faktor lain seiring pertumbuhan anak.

5. Pembahasan Sinergi Sekolah-Orang Tua dan Efektivitas Program Berkelanjutan

Temuan mengenai variasi tingkat keterlibatan orang tua – dari yang hanya menyiapkan uang hingga yang aktif berdiskusi – menyoroti aspek kritical dari keberlanjutan program pendidikan karakter apa pun: sinergi antara sekolah dan rumah. Kelebihan yang patut diacungi jempol dari TK Al-Hidayah Parseh adalah komitmen institusional yang tercermin dari adanya program dalam RKS dan upaya komunikasi melalui buku penghubung. Ini menciptakan sebuah "ekosistem menabung" yang terstruktur di lingkungan sekolah. Namun, value judgment mengungkap kelemahan utama, yaitu belum meratanya pemahaman dan komitmen orang tua untuk menjadi bagian aktif dari ekosistem tersebut, yang berpotensi melemahkan internalisasi nilai pada anak. Argumentasi ini sejalan dengan kajian pustaka dari Lieberman yang menekankan bahwa konsistensi konteks adalah kunci pembentukan kebiasaan. Ketidakkonsistenan antara lingkungan sekolah dan rumah dapat mengaburkan "cues" dan melemahkan "routine" yang telah

Menabung Awal dari Kesejahteraan : studi kasus di TK alhidayah parseh

dibangun²⁰. Oleh karena itu, temuan ini mengarah pada rekomendasi pentingnya program parenting yang lebih intensif khusus untuk topik ini, guna menyalurkan persepsi dan praktik antara guru dan orang tua, sehingga pesan tentang pentingnya menabung menjadi sebuah nilai yang koheren dan terus-menerus didengungkan oleh anak.

6. **Pembahasan Keunikan (Novelty) dan Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan**

Secara keseluruhan, temuan studi kasus ini memberikan novelty dengan mendokumentasikan dan menganalisis secara mendalam mekanisme "how" dan "why" di balik program menabung untuk anak usia dini di setting Indonesia, yang selama ini masih jarang diteliti. Kelebihan penelitian ini adalah pendekatan triangulasi data (observasi, wawancara, angket, dokumen) yang memberikan gambaran holistik tentang implementasi, dampak, dan tantangan program. Namun, value judgment harus mengakui kelemahan inherent dari desain studi kasus, yaitu keterbatasan generalisasi. Temuan di TK Al-Hidayah Parseh yang unik dan kondusif mungkin tidak sepenuhnya berlaku di TK dengan kultur dan sumber daya yang berbeda. Argumentasi ini membuka ruang untuk penelitian lanjutan, seperti studi komparatif dengan TK lain atau penelitian longitudinal untuk benar-benar melacak apakah kebiasaan ini bertahan hingga anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembahasan ini menyimpulkan bahwa program menabung di TK Al-Hidayah Parseh merupakan contoh praktik baik (best practice) yang sukses membangun fondasi karakter melalui desain yang sesuai teori. Keberhasilannya tidak hanya terletak pada aktivitas menabung itu sendiri, tetapi pada penciptaan lingkungan pembelajaran yang positif, konsisten, dan melibatkan modeling sosial, yang semuanya merupakan prinsip-prinsip pedagogis yang kuat untuk pendidikan anak usia dini.

I. **KESIMPULAN**

²⁰ Lieberman, D. A. (2019). *Habit Formation in Childhood: A Practical Guide for Educators and Parents*. *Journal of Early Childhood Development*, 8(3), 45-60.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. **Implementasi Program:** Program menabung "Jumat Berkah" di TK Al-Hidayah Parseh telah diimplementasikan secara efektif, terstruktur, dan konsisten. Keberhasilannya ditopang oleh desain yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (menggunakan celengan transparan sebagai alat konkret) dan integrasinya dengan nilai-nilai karakter dalam suasana yang menyenangkan. Komitmen institusional yang tercermin dalam perencanaan program menjadi kunci kelangsungannya.
2. **Dampak terhadap Karakter Anak:** Program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter hemat anak. Dampak tersebut meliputi perkembangan kemampuan menunda kepuasan (*delayed gratification*), pemahaman awal tentang nilai uang, rasa tanggung jawab, dan percaya diri. Kebiasaan menabung yang terbentuk di sekolah juga menunjukkan efek *spillover* terhadap sikap disiplin anak dalam aspek lainnya.
3. **Peran dan Sinergi Orang Tua:** Meskipun orang tua memberikan persepsi yang sangat positif dan dukungan instrumental (praktis), tingkat pendalaman nilai menabung di lingkungan rumah masih bervariasi. Hal ini menyoroti pentingnya membangun sinergi yang lebih kuat dan sistematis antara sekolah dan orang tua. Internalisasi nilai menabung yang optimal memerlukan konsistensi konteks dan keteladanan dari kedua belah pihak.
4. **Fondasi Kesejahteraan:** Secara keseluruhan, program menabung di TK Al-Hidayah Parseh telah berhasil meletakkan fondasi awal bagi terwujudnya kesejahteraan finansial di masa depan anak. Fondasi

Menabung Awal dari Kesejahteraan : studi kasus di TK alhidayah parseh

ini bukan pada besarnya nominal tabungan, melainkan pada pembentukan kebiasaan, pola pikir perencanaan, dan karakter hemat yang merupakan prediktor penting bagi kesehatan finansial dan psikologis jangka panjang.

J. Daftar Pustaka

- Amalia, R. (2021). *Pembentukan Kebiasaan Menabung Sejak Dini dan Dampaknya terhadap Literasi Keuangan pada Masa Dewasa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(2), 112-125.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2018). *Advances and Open Questions in the Science of Subjective Well-Being*. *Collabra: Psychology*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.1525/collabra.115>
- Ishaq syahid, *Urgensi Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak*, *JEMI*, 1(1), 64-80. <https://doi.org/10.61815/jemi.v1i1.309>.
- Lieberman, D. A. (2019). *Habit Formation in Childhood: A Practical Guide for Educators and Parents*. *Journal of Early Childhood Development*, 8(3), 45-60.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Republik Indonesia. (2003). **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Windi Novianti, *Membuat Rencana Menabung Sebagai Awal Investasi Bagi Siswa Ponpes Rojaul Huda Darun Nasya Lembang*, *JURNAL*

PADMA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Piksi
Ganesha, Vol. 01 No. 02 (2021)

Commented [p1]: Sudah Jelas